

R&D PENGEMBANGAN PROFESI GURU: UP GRADING KOMPETENSI GURU MGMP IPA KOTA SEMARANG MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DAN LESSON STUDY TERPROGRAM

by Sri Wahyuni

Submission date: 08-Apr-2023 11:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2058853815

File name: R_D_Pengembangan_Profesi_Guru.pdf (267.64K)

Word count: 1838

Character count: 11571

**ARTIKEL PENELITIAN
HIBAH INSTITUSIONAL**



**R&D PENGEMBANGAN PROFESI GURU:
UP GRADING KOMPETENSI GURU MGMP IPA KOTA SEMARANG
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DAN *LESSON STUDY* TERPROGRAM**

Oleh :

Eko Retno Mulyaningrum, S.Pd., M.Pd. NIDN 0602028401

Dra. Mei Sulistyoningsih, M.Si. NIDN 0607056702

Atip Nurwahyunani, S.Si., S.Pd., M.Pd. NIDN 0615058303

Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd NIDN 0613087201

Widodo S.S., M.Hum. NPP 108201309

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IKIP PGRI SEMARANG
2012**

**R&D PENGEMBANGAN PROFESI GURU:
UP GRADING KOMPETENSI GURU MGMP IPA KOTA SEMARANG
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*
DAN *LESSON STUDY* TERPROGRAM**

Oleh:

Eko Retno Mulyaningrum, Mei Sulistyoningsih, Atip Nurwahyunani, Sri Wahyuni, Widodo
e-mail: retno_bio@ikippgrismg.ac.id

ABSTRACT

The study on developing character education through teacher's progressive learning of lesson study in SMP N 3 Semarang has the objective to induce a character education based on lesson study for the science teachers' association (IPA MGMP) in Semarang. The research began with a study on the implementation of character education in schools. Then literature and field study. Proceed in lesson study with the plan, do, and see on the learning to measure the teaching effectiveness as a means of character development. Based on the data analysis, it can be concluded that lesson study can bring fun and active learning which is to improve students' involvement and learning outcomes, and create hands-on activity-based learning and daily life. Lesson study provides opportunities for teachers to learn how to learning and about teaching. In addition, it can be used to develop character education in schools.

Keywords: *Character Education, Active Learning, Lesson Study*

ABSTRAK

Penelitian pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran progresif pendidikan guru berbasis *lesson study* di SMP N 3 Semarang diharapkan dapat menginduksi pendidikan karakter berbasis *lesson study* di MGMP IPA Kota Semarang. Penelitian dilakukan dengan memetakan penyelenggara pendidikan karakter di sekolah. Tahapan ini terdiri dari dua kegiatan yaitu studi *literatur* dan studi lapangan. *Lesson Study* dilaksanakan melalui tahap perencanaan (*plan*) bersama, pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*) terhadap pembelajaran yang telah dikembangkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran sebagai sarana pengembangan pendidikan karakter. Hasil analisis data menunjukkan hasil bahwa pembelajaran yang direncanakan bersama melalui *lesson study* dapat mewujudkan pembelajaran aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, serta tercipta pembelajaran berbasis *hands on activity and daily life*. *Lesson study* guru juga belajar *how to learning and to learn about teaching*. Pembelajaran dengan strategi *active learning* dan *lesson study* terprogram dapat mengimplementasikan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, *Active Learning, Lesson Study*.

Pendahuluan

Reformulasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan agenda penting yang menjadi tugas sekolah maupun LPTK. Hal itu dimaksudkan agar terjadi perubahan paradigma dalam pembelajaran yang tidak lagi mengedepankan peran guru sebagai sumber utama belajar (*teacher center*), tapi keaktifan siswa dalam belajar yang harus diutamakan (*student center*). Berdasarkan hasil observasi awal secara *lesson study* yang pernah dilaksanakan oleh tim MGMP IPA Kota Semarang, menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum maksimal. Beberapa penyebabnya antara lain pembelajaran masih berpusat pada guru, kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat, media yang ada tidak dioptimalkan, manajemen waktu kurang, skenario urutan materi pembelajaran monoton, dan *assessment* tidak maksimal. Permasalahan tersebut disikapi oleh IKIP PGRI Semarang sebagai salah satu penyelenggara tenaga kependidikan yang memiliki peranan penting untuk bekerjasama dengan sekolah. Menurut Egar (2011) kepribadian, kreativitas, serta kemampuan profesional guru harus dikembangkan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal di sekolah, karena guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guna mengembangkan dan menyiapkan sumber daya manusia (SDM). Guru juga harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005) bahwa guru juga harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pengembangan pembelajaran berbasis *lesson study* terintegrasi. Selain itu memberikan pemahaman dan pengalaman kepada guru bahwa *lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik sehingga dapat memberi peluang kepada pengajar untuk mempelajari bersama tentang *how to learning and to learn about teaching*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan strategi *active learning* dan *lesson study* terprogram untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D dan kelas VIII F SMP N 3 Semarang. Teknik samplingnya menggunakan cluster sampling. Perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan *assessment* dikembangkan serta dirancang berdasarkan permasalahan penelitian dan tahapan penelitian berbasis *lesson study* terintegrasi. Menurut Hobri (2009) untuk mengukur kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan model maka disusun dan dikembangkan instrumen penelitian. Instrumen yang dipergunakan adalah (1) lembar validasi; (2) lembar observasi

keaktifan siswa; (3) lembar observasi pendidikan karakter, (4) tes hasil belajar. ² Instrumen yang dikembangkan dalam tahapan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk tahapan studi lapangan dan tahapan uji coba.

³ Metode analisis data dilakukan dengan menganalisis secara simultan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Selanjutnya menggunakan hasil analisisnya untuk memahami permasalahan penelitian. Uji kuantitatif dilakukan secara statistik dari perlakuan pada tahapan validasi lapangan (Hake, 2005). Sementara itu analisis diskriptif kualitatif dilakukan terhadap lembar observasi dan wawancara, pada tahapan studi pendahuluan dan implementasi strategi pembelajaran *active learning* dan *lesson study* terprogram.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai siswa melalui pretest dan post test. Data yang dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian ranah kognitif oleh siswa. Hasil nilai tertinggi dan terendah, serta rata-rata siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengerjakan soal pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

| Variasi | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|-----------------|------------------|-----------|---------------|-----------|
| | Pre test | Post test | Pre test | Post test |
| ∑ Siswa | 32 siswa | 32 siswa | 30 siswa | 30 siswa |
| Nilai tertinggi | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Nilai terendah | 5 | 7,5 | 2,5 | 5 |
| Rata-rata | 8,67 | 9,76 | 8,25 | 9,16 |

Berdasarkan data hasil belajar siswa melalui post test untuk mengetahui penguasaan konsep setelah dilakukan kegiatan pembelajaran diketahui bahwa kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol, padahal karakteristik dari kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan *lesson study* untuk dapat mengimplementasikan strategi *active learning* memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Analisis menggunakan uji-t dengan tingkat kesalahan 5% untuk hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen belum signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan selisih uji-t hasil post tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu hanya 0,007. Hasil tersebut dapat disebabkan karena siswa merasa takut bereksplorasi dengan pembelajaran yang banyak observer di kelas. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa persiapan pembelajaran di kelas eksperimen masih sangat kurang, dikarenakan pada kelas eksperimen sering ada hari libur. Akibatnya pada kelas kontrol pada waktu mendapatkan materi fotosintesis, siswa lebih

mudah memahami karena sudah mendapatkan materi prasyarat sebelumnya. Sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran materi fotosintesis dilakukan tanpa mendapat materi prasyarat lebih dulu. Namun pada pembelajaran di kelas eksperimen guru dapat memanajemen waktu dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa di kelas eksperimen untuk mempresentasikan hasil pengamatan.

Proses pembelajaran dengan *lesson study* dapat memungkinkan siswa lebih berinteraksi dengan media dan sumber belajar. Berdasarkan observasi keaktifan siswa, dari sembilan observer, terdapat delapan observer yang menyatakan terjadi interaksi aktif dalam pembelajaran sedangkan satu observer menyatakan perlu adanya peningkatan interaksi dengan media. Komunikasi siswa dengan lingkungan kelompok lain dalam *lesson study* tidak bisa maksimal terjalin karena siswa dalam tim yang dipimpin oleh ketua kelompok berusaha memaksimalkan eksperimen yang dilakukan kelompok masing-masing. Pembelajaran kelompok siswa yang terlihat tidak aktif adalah pada saat mereka menunggu hasil eksperimen. Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dari semua kelompok lebih dari rata-rata. Skor yang diberikan oleh observer kepada 80 % siswa adalah tiga dari skor maksimal empat, yang berarti bahwa keaktifan siswa secara keseluruhan dalam kategori baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Keaktifan Siswa dalam *Lesson Study* Kelas VIII F dan VIII D

| No | Keterangan | Skor Siswa Kelas Eksperimen | | | | Skor Siswa Kelas Kontrol | | | |
|----|--|-----------------------------|----|---|----|--------------------------|----|----|----|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru | - | 24 | 5 | 1 | 2 | 25 | 3 | - |
| 2 | Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan kerja kelompok | 15 | 14 | 1 | - | 12 | 17 | 1 | - |
| 3 | Keaktifan siswa mengeluarkan pendapat | - | 5 | 2 | 23 | 2 | 8 | 9 | 11 |
| 4 | Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan | 8 | 2 | 8 | 12 | 5 | 4 | 11 | 10 |
| 5 | Keaktifan siswa bekerja dengan teman dalam kelompok saat mengikuti pelajaran | 17 | 8 | 5 | - | 10 | 12 | 3 | 5 |
| 6 | Keaktifan siswa membangun kerjasama dengan kelompok lain | 2 | 8 | 6 | 14 | 2 | 1 | 8 | 19 |
| 7 | Keaktifan memecahkan masalah dalam kelompok | 13 | 4 | 8 | 5 | 6 | 7 | 7 | 10 |
| 8 | Keaktifan menggali informasi baru | 6 | 8 | 5 | 11 | - | 5 | 10 | 15 |
| 9 | Keaktifan siswa membuat kesimpulan | 20 | 2 | 7 | 1 | - | 16 | 4 | 10 |
| 10 | Mepresentasikan hasil kerja kelompok/ individu. | - | - | - | 30 | - | - | 2 | 28 |

Tantangan besar bagi dunia pendidikan adalah ketika nilai pembentukan karakter sudah tidak dihayati dan diamalkan. Nilai moral dan kepribadian sudah mulai ditinggalkan bahkan yang sangat memprihatinkan adalah akibat lemahnya iman dan kurangnya pengawasan dalam menghadapi teknologi informasi. SMP N 3 Semarang sebagai lembaga yang bersentuhan langsung dengan pendidikan tentu tidak tinggal diam. Berdasarkan observasi saat pembelajaran di kelas berlangsung, guru telah menerapkan beberapa nilai-nilai seperti karakter religius, kejujuran, peduli, profesional, responsif dan kerjasama seperti yang telah direncanakan bersama dalam kegiatan *plan*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program konkrit sudah dilaksanakan untuk menerapkan pendidikan karakter dengan

mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kurikulum yang dijabarkan dalam silabus dan rencana program pembelajaran. Selain itu Mulyati (2010) juga mengungkapkan bahwa upaya pengembangan diri siswa dilakukan dengan menyediakan wahana untuk mengembangkan diri para peserta didik yang meliputi 17 mata ekstrakurikuler.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran yang direncanakan bersama dalam pembuatan perangkat pembelajarannya seperti RPP, LKS, serta *assesment* melalui *lesson study* dapat mewujudkan pembelajaran aktif dan menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Lesson study* sebagai model pembinaan profesi pendidik penting dilakukan sebagai upaya penyediaan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada para pengajar untuk bersama-sama mempelajari *how to learning and to learn about teaching*. Pembelajaran dengan strategi *active learning* dan *lesson study* terprogram merupakan salah satu implementasi dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Saran yang dapat disampaikan yaitu bahwa kegiatan *lesson study* dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksi kegiatan pembelajaran secara bersama hendaknya dapat dilanjutkan bagi mata pelajaran lain di SMP N 3 Semarang dengan pelaksanaan *lesson study* berbasis sekolah (antar bidang studi). Selain itu kegiatan *lesson study* berbasis bidang studi IPA dapat dikembangkan di sekolah-sekolah lain secara terprogram di bawah koordinasi MGMP IPA SMP Kota Semarang.

Daftar Pustaka

- Hake. 2005. Will the No Child Left Behind Act Promote Direct Instruction of Science? *American Journal of Physics* 24. 245 Hatteras St., Woodland Hills, CA, USA 91367, <http://www.physics.indiana.edu/~hake> [accessed 08/27/12]
- 4
Hobri. 2009. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Developmental Research) : (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember : Word Editor Office.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyati, Roch. 2010. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Makalah Seminar Nasional Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Semarang: FPIPS IKIP PGRI Semarang
- Egar, Ngasbun. Sri S., Wiwik K., Supriyono, Sunandar, Suwandi, Listyaning S., Gufron A., Suwarno W. 2011. *GATI IKIP PGRI KU: Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di IKIP PGRI Semarang*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

R&D PENGEMBANGAN PROFESI GURU: UP GRADING KOMPETENSI GURU MGMP IPA KOTA SEMARANG MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DAN LESSON STUDY TERPROGRAM

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper | 2% |
| 2 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | 1% |
| 3 | Submitted to iGroup Student Paper | 1% |
| 4 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | 1% |
| 5 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper | 1% |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off